

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar dengan cara mengelolah dengan sebaik-baiknya. Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari penggunaan laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi sisi lain akan dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor lainnya. Laporan keuangan berperan memberikan informasi mengenai posisi keuangan kepada penggunanya yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. Laporan yang baik merupakan sinyal positif dari manajemen bahwa perusahaan dalam kondisi menguntungkan, oleh karena itu akan senantiasa berupaya agar laporan keuangan terlihat baik oleh penggunanya. Dalam rangka membuat laporan keuangan yang baik maka manajemen seringkali membuat manajemen laba. Manajemen dapat melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang mempengaruhi jumlah laba dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan keinformatifan laba namun juga dapat bersifat oportunistik ketika manajemen melakukannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Scott, 2011).

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata pengguna. Terkadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen laba (*earnings management*). Dengan Laba atau sering disebut dengan profit merupakan hasil dari perhitungan setelah pendapatan dikurang dengan biaya yang keluar. Informasi laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator koeffisien dan penggunaan dana yang tertanam pada perusahaan, yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian untuk menaikkan kemakmuran (Wirawan, 2020).

Teori keagenan menyatakan bahwa dapat terjadinya manajemen laba karena adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dan manajer. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan karena manajer sebagai pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya.

Menurut (Subramanyam,2017),manajemen laba merupakan intervensi dengan tujuan tertentu oleh manajemen dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuannya sendiri. Manajemen laba sering melibatkan *window dressing* atas laporan keuangan, khususnya jumlah laba *bottom-line*. Manajemen laba dapat berupa *cosmetic*, jika manajer

memanipulasi akrual tidak memiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat menjadi real, jika manajer mengambil tindakan terkait dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengelola laba.

Beberapa faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah *profitabilitas*. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan investor yang ada.

Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan dengan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi

manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba.

Fenomena yang terkait pada adalah di Indonesia menunjukkan bahwa manajemen laba terjadi di perusahaan besar antara lain yaitu PT Indofarma Tbk (2001)., PT Agis Tbk. Tahun 2007, PT Inovisi Infracom tahun 2015 (<http://www.baepam.go.id>). Kasus manajemen laba yang oportunistik dan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan juga pernah dialami oleh PT Waskita Karya tahun 2009 dan mengalami defisit modal sebesar Rp. 457 miliar (Amelia dan Hernawati, 2016). Kasus manajemen laba tersebut tentunya menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor khususnya.

Berdasarkan penelitian (Susilo, Isynuwardhana dan Dillak ,2016),dan (Setyawan dkk) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Gunawan, Darmawan dan Purnamawati (2015); Amelia dan Hernawati (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Wildaman, Herawati dan Muslim (2013) justru menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan melihat inkonsistensi hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Hermanto (2015). Penelitian Agustin dan Hermanto (2015) menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur profitabilitas. Namun, penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return on Investment*) untuk mengukur profitabilitas. Hal ini dilakukan agar pengukuran profitabilitas terhadap manajemen laba dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu serta lebih menyeluruh. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia namun menggunakan sampel yang lebih spesifik yaitu perusahaan manufaktur yang tergolong dalam *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wibisana dkk,2014) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan prataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba. Sedangkan penelitian (Bestivano, 2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba, karena investor mengabaikan informasi *ROA* sehingga manajemen mengabaikan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan salah satu

perusahaan yang memiliki peranan dan kontribusi yang sangat besar dalam laporan keuangan yang berpengaruh dalam perekonomian dunia. Dimana manajemen laba sangat di perlukan dalam setiap perusahaan manufaktur maka yang dapat dilihat dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu atau serta lebih menyeluruh, maka dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas mempunyai kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terkait untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, latar belakang rumusan masalah ini adalah; Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur Sektor Industry Dasar dan Kimia Sub sector Logam dan Sejenisnya.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka persoalan penelitiannya adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia subsector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah GPM berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah NPM berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industry dasar dan kimia sub sector logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan persoalan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ROA berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui ROE berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

3. Untuk mengetahui GPM berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kima yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui NPM berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2021

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Kegunaan secara akademik dari penelitian ini bagi civitas akademik adalah Universitas Kristen Artha Wacana diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Keuangan khususnya tentang, profitabilitas, laba bersih, serta bahan teori lainnya dan praktik nyata

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran nyata sebagai sebuah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kima dan sub sektor logam dan sejenisnya. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan, juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.